

**PENGARUH KOMITE MANAJEMEN RISIKO, BIAYA AUDIT, RAPAT KOMITE
AUDIT, DAN REPUTASI AUDITOR TERHADAP *RISK MANAGEMENT***

DISLCOSURE

**(Studi pada Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun
2013-2017)**

ABSTRACT: This study aims to determine the influence of risk management committees, audit fees, audit committee meetings, and auditor reputation simultaneously and partially on risk management disclosure in the consumer goods industry listed on the Indonesia Stock Exchange for period 2013-2017. The number of samples was 8 companies that using purposive sampling. The analysis method used is a panel data regression analysis using Eviews software 10 version. The results of the study found that risk management committees, audit fees, audit committee meetings, and auditor reputation simultaneously had an effect on risk management disclosure. Based on partial testing of audit fees, audit committee meetings, and auditor reputation, it has no effect on risk management disclosure. Meanwhile, the risk management committee has a positive effect on risk management disclosure.

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh komite manajemen risiko, biaya audit, rapat komite audit, dan reputasi auditor secara simultan dan parsial terhadap *risk management disclosure* pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Sampel yang diperoleh berjumlah 8 perusahaan dengan menggunakan *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan *software Eviews versi 10*. Hasil penelitian menemukan bahwa secara simultan komite manajemen risiko, biaya audit, rapat komite audit, dan reputasi auditor berpengaruh terhadap *risk management disclosure*. Berdasarkan pengujian secara parsial biaya audit, rapat komite audit, dan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *risk management disclosure*. Sedangkan, komite manajemen risiko berpengaruh positif terhadap *risk management disclosure*.

**Tsaniya Maulina¹, Annisa
Nurbaiti²**

^{1,2}Fakultas Ekonomi & Bisnis,
Universitas Telkom
Bandung

Keywords: Risk Management
Committee, Audit Fee, Audit
Committee Meeting, Auditor
Reputation, Risk Management
Disclosure

Kata Kunci: Komite
Manajemen Risiko, Biaya
Audit, Rapat Komite Audit,
Reputasi Auditor,
Pengungkapan Manajemen
Risiko

1. Pendahuluan

Dalam menjalankan suatu bisnis, perusahaan akan menemukan berbagai peluang untuk terus mengembangkan bisnisnya, namun seiring dengan adanya peluang tidak dapat dipungkiri bahwa ketidakpastian atau risiko mungkin saja terjadi. Risiko yang terjadi dapat memberikan dampak yang merugikan bagi perusahaan. Setiap perusahaan memiliki jenis risiko yang berbeda-beda sesuai dengan kegiatan bisnis dari masing-masing perusahaan. Pada industri barang konsumsi, risiko yang mungkin dihadapi perusahaan diantaranya adalah risiko kebangkrutan, risiko kerugian, risiko kredit, risiko likuiditas dan lain-lain. Jika perusahaan bangkrut atau rugi, maka akan berdampak buruk bagi pemegang saham karena tidak mendapatkan pengembalian investasi dari dana yang telah mereka investasikan.

Di Indonesia, kelemahan manajemen risiko masih terjadi, seperti yang terjadi pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food dimana terjadi penggelembungan dana sebesar Rp 4 T pada akun persediaan, piutang usaha, dan aset tetap perusahaan. Selain itu, penggelembungan dana sebesar Rp 662 M pada pos penjualan dan Rp 239 M pada EBITDA. PT Tiga Pilar Sejahtera juga diduga mengalirkan dana sebesar Rp 1,78 kepada pihak-pihak berelasi yang tidak diungkapkan secara transparan (cnnindonesia.com, 2019). Hal tersebut mengindikasikan adanya kecurangan pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food yang berdampak pada penilaian reputasi perusahaan. Kasus ini berkaitan dengan risiko reputasi yang berdampak pada menurunnya tingkat kepercayaan investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Hal tersebut ditunjukkan dengan menurunnya kepemilikan saham dari PT Tiga Pilar Corpora yang merupakan pemegang saham pendiri sekaligus pemegang saham pengendali PT Tiga Pilar Sejahtera Food

hingga tersisa sebesar 5,28% dari total saham yang beredar. Oleh karena itu, pengelolaan risiko sangatlah penting bagi perusahaan sehingga dapat terhindar dari kerugian maupun kebangkrutan. Penilaian dan pengungkapan manajemen risiko sejak dini akan berdampak baik bagi keberlangsungan perusahaan untuk jangka panjang. Kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko diharapkan dapat mengurangi atau bahkan menghilangkan dampak risiko terhadap kerugian perusahaan.

Lemahnya manajemen risiko perusahaan mengakibatkan kemungkinan terjadinya risiko internal perusahaan. Berdasarkan penelitian Devi *et al.*, (2017) menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan ERM pada perusahaan nonkeuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 45% tergolong sedang. Perusahaan nonkeuangan cenderung menyajikan pengungkapan ERM yang bersifat umum saja karena belum terdapat ketentuan minimum item pengungkapan ERM yang wajib diungkapkan oleh perusahaan nonkeuangan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan manajemen risiko masih terus dikaji oleh berbagai penelitian. Penelitian terdahulu terkait dengan *risk management disclosure* telah banyak dilakukan, namun masih terdapat inkonsistensi hasil yang ditemukan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menguji faktor-faktor yang diduga mempengaruhi pengungkapan manajemen risiko secara simultan maupun parsial, antara lain komite manajemen risiko, biaya audit, rapat komite audit, dan reputasi auditor pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

2. Pengembangan Hipotesis

Agency Theory

Jensen dan Meckling (1976) dalam Kencana & Lastanti (2018) mendefinisikan

teori keagenan sebagai suatu perbedaan kepentingan antara *principal* (pemilik) dengan *agent* (manajer) yang dapat menimbulkan asimetri informasi. Manajer sebagai organ operasional perusahaan memiliki informasi mengenai keadaan perusahaan lebih banyak dibandingkan dengan pemilik perusahaan. Namun, tidak sedikit manajer yang mementingkan kesejahteraan diri sendiri dan memutuskan untuk tidak mengungkapkan seluruh informasi secara transparan disebut sebagai asimetri informasi. Jika asimetri informasi terjadi, akan mengakibatkan kesulitan pemilik dalam memantau dan mengawasi tindakan-tindakan manajer. Teori agensi menyarankan untuk mengurangi konflik kepentingan antara *principal* dan *agent* dengan pelaksanaan *good corporate governance*. Salah satu penerapan *good corporate governance* adalah dengan *risk management disclosure* karena melalui pengungkapan manajemen risiko akan memberikan informasi yang lebih transparan, sehingga berdampak pada meningkatnya kualitas laporan keuangan perusahaan.

Komite Manajemen Risiko

Komite manajemen risiko merupakan suatu organ yang dipimpin oleh direktur utama berfungsi untuk menerapkan kebijakan, strategi, dan penerapan manajemen risiko pada perusahaan (KNKG, 2014). Komite manajemen risiko dibentuk dengan tujuan untuk mengawasi risiko *going concern*. Komite manajemen risiko yang terpisah dari komite audit cenderung lebih efektif dan lebih terfokus dalam pengawasan risiko. Jika perusahaan memiliki komite manajemen risiko diharapkan pengungkapan terhadap *Enterprise Risk Management* akan semakin luas (Marhaeni & Yanto, 2015). Menurut Sinaga (2018), semakin meningkatnya risiko bisnis perusahaan maka perusahaan akan semakin termotivasi untuk membentuk

komite manajemen risiko. Komite manajemen risiko diukur dengan menggunakan variabel dummy yaitu nilai 1 jika komite manajemen risiko terpisah dengan komite audit dan nilai 0 jika komite manajemen risiko tergabung dengan komite audit. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Handayani & Yanto (2013), Asmoro *et al.* (2016), dan Abdullah *et al.* (2017) menunjukkan bahwa komite manajemen risiko memiliki hubungan dan berkorelasi positif terhadap *risk management disclosure*.

Biaya Audit

Biaya audit merupakan honorarium atau upah yang dibebankan oleh akuntan publik kepada perusahaan *auditee* atas jasa audit yang dilakukan akuntan publik terhadap laporan keuangan (Andriani & Nursiam, 2018). Biaya audit akan meningkatkan kualitas audit dan akan mendorong auditor untuk memberikan penyelidikan yang lebih baik dan optimal atas laporan keuangan (Eshleman, 2014). Sehingga, peningkatan kualitas audit karena biaya audit akan meningkatkan pengungkapan informasi (Salehi *et al.*, 2017). Pengungkapan pengendalian dan praktik manajemen risiko menunjukkan bahwa organisasi lebih sensitif terhadap kebutuhan untuk mengidentifikasi dan mengelola risiko. Hasil penelitian Ashuri *et al.* (2014) dan Salehi *et al.* (2015) menunjukkan bahwa biaya audit berpengaruh positif terhadap *risk management disclosure*. Biaya audit diukur menggunakan total biaya audit yang dikeluarkan perusahaan kepada KAP.

Rapat Komite Audit

Komite audit yang melakukan pemantauan melalui rapat komite audit memiliki kemungkinan dapat meminimalkan terjadinya masalah pelaporan keuangan (Alzharani & Aljaaidi, 2015). Semakin tinggi frekuensi rapat, komite audit akan semakin aktif

dalam melakukan pemantauan manajemen risiko perusahaan sehingga dapat meningkatkan efektivitas komunikasi informasi perusahaan (Abdullah *et al.*, 2017). Rapat komite audit secara rutin memotivasi komite audit untuk mengungkapkan informasi risiko lebih banyak (Al-Maghzom, Hussainey, & Aly, 2016). Dalam penelitian yang dilakukan Al-Maghzom *et al.* (2016) dan Abdullah (2017) menemukan bahwa rapat komite audit berpengaruh signifikan secara positif terhadap pengungkapan risiko. Rapat komite audit diukur dengan menggunakan jumlah rapat komite audit dalam satu tahun.

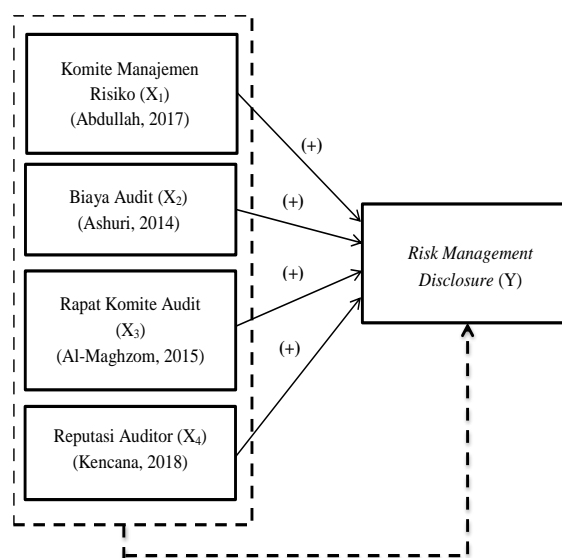
Reputasi Auditor

Auditor *Big Four* dianggap memiliki reputasi dan keahlian yang baik untuk mengidentifikasi risiko perusahaan. Perusahaan yang menggunakan auditor *Big Four* akan mendapatkan tekanan yang lebih luas dalam mengungkapkan manajemen risiko (Marhaeni & Yanto, 2015). Dalam penelitian (Gunawan & Zakiyah, 2017), (Syifa', 2013), (Buckby *et al.*, 2015), (Kencana *et al.*, 2018) menemukan bahwa reputasi auditor berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko perusahaan. Perusahaan yang menggunakan jasa auditor *big four* memiliki pengelolaan manajemen risiko yang efektif dan dapat meningkatkan pengungkapan manajemen risiko. Auditor eksternal khususnya KAP *big four* dapat membantu auditor internal dalam menilai dan meningkatkan pengelolaan manajemen risiko. Semakin meningkatnya kualitas penilaian dan pengawasan, maka pengungkapan manajemen risiko akan semakin luas dan efektif. Reputasi auditor diukur dengan menggunakan variabel dummy dimana nilai 1 diberikan apabila perusahaan diaudit oleh auditor berafiliasi *Big Four*, sedangkan nilai 0 diberikan

apabila perusahaan diaudit oleh auditor *non Big Four*.

Hipotesis

- H₁: Komite Manajemen Risiko, Biaya Audit, Rapat Komite Audit, dan Reputasi Auditor berpengaruh simultan terhadap *Risk Management Disclosure*
- H₂: Komite Manajemen Risiko berpengaruh positif terhadap *Risk Management Disclosure*
- H₃: Biaya Audit berpengaruh positif terhadap *Risk Management Disclosure*
- H₄: Rapat Komite Audit berpengaruh positif terhadap *Risk Management Disclosure*
- H₅: Reputasi Auditor berpengaruh positif terhadap *Risk Management Disclosure*



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Keterangan :

- Pengaruh secara parsial : —→
- Pengaruh secara simultan : - ->

3. Metode, Data dan Analisis

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi laporan tahunan dan studi kepustakaan. Jenis data yang digunakan yaitu data panel sehingga untuk melakukan

analisis data menggunakan model regresi data panel. Analisis regresi dilakukan menggunakan *software Eviews* versi 10. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*.

Tabel 1 Kriteria Pengambilan Sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013-2017.	42
Perusahaan sektor industri barang konsumsi dalam Bursa Efek Indonesia yang tidak konsisten menerbitkan laporan tahunan selama tahun 2013-2017.	(15)
Perusahaan sektor industri barang konsumsi dalam Bursa Efek Indonesia yang tidak mengungkapkan informasi biaya audit selama 2013-2017.	(17)
Perusahaan sektor industri barang konsumsi dalam Bursa Efek Indonesia yang tidak mengungkapkan informasi rapat komite audit selama 2013-2017.	(2)
Jumlah perusahaan sampel penelitian	8
Jumlah data penelitian (8 x 5 tahun)	40

4. Hasil dan Diskusi

Analisis Statistik Deskriptif

Pada tabel 2 dapat dilihat hasil uji statistik deskriptif yang terdiri dari nilai mean, maksimum, minimum dan standar deviasi. Komite manajemen risiko memiliki nilai *mean* sebesar 0,675. Rata-rata tersebut lebih besar dari standar deviasi sebesar 0,474342. Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki komite manajemen risiko

terpisah dengan komite audit sebesar 67,5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI yang menjadi sampel penelitian ini merupakan perusahaan yang memiliki komite manajemen risiko terpisah dengan komite audit.

Variabel biaya audit memiliki nilai *mean* sebesar 1,74. Rata-rata tersebut lebih besar dari standar deviasi sebesar 1,46. Nilai maksimum dan minimum masing-masing sebesar 5,00 dan 0,2.

Pada variabel rapat komite audit memiliki nilai *mean* sebesar 10,425. Rata-rata tersebut lebih besar dari standar deviasi sebesar 10,1347. Nilai maksimum dan minimum masing-masing sebesar 46 dan 2.

Pada variabel reputasi auditor memiliki nilai *mean* sebesar 0,55. Rata-rata tersebut lebih besar dari standar deviasi sebesar 0,5038. Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki KAP berafiliasi *Big Four* sebesar 55%. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI yang menjadi sampel penelitian ini merupakan perusahaan yang memiliki KAP *Big Four*.

Berdasarkan pada tabel 3 diatas menunjukkan bahwa variabel *risk management disclosure* memiliki nilai *mean* sebesar 0,4861 lebih besar dari standar deviasi sebesar 0,0897. Nilai maksimum variabel *risk management disclosure* sebesar 0,6296 dengan pengungkapan 68 item. Sedangkan nilai terendah sebesar 0,3056 dengan mengungkapkan 33 item *risk management disclosure* dalam laporan tahunan.

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Keterangan	KMR	BA (dalam Milyar Rupiah)	RKA	RA	RMD
Mean	0.675	1.74	10.425	0.55	0.4861
Maximum	1	5	46	1	0.6296
Minimum	0	0.2	2	0	0.3056
Std. Dev.	0.4743	1.46	10.1347	0.5038	0.0897
N	40	40	40	40	40

Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil pemilihan model regresi dengan menggunakan uji chow dan uji hausman disimpulkan bahwa model *random effect* merupakan model yang tepat untuk penelitian ini. Berikut ini adalah hasil dari regresi data panel dengan menggunakan model *random effect*:

Tabel 3. Uji Koefisien Determinasi dan Uji Simultan

R-squared	0.284240	Mean dependent var	0.169057
Adjusted R-squared	0.202439	S.D. dependent var	0.050454
S.E. of regression	0.045059	Sum squared resid	0.071060
F-statistic	3.474771	Durbin-Watson stat	1.221554
Prob(F-statistic)	0.017168		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.475357	Mean dependent var	0.486111
Sum squared resid	0.164806	Durbin-Watson stat	0.526706

Berdasarkan tabel 3, nilai *adjusted R-squared* sebesar 0,202439 atau 20,2%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen meliputi komite manajemen risiko, biaya audit, rapat komite audit, dan reputasi auditor dapat menjelaskan variabel dependen yaitu *risk management disclosure* sebesar 20,2%, sedangkan sisanya 79,8% dipengaruhi variabel lainnya. Nilai probabilitas F-statistic memiliki sebesar 0,017168 < 0,05 menunjukkan bahwa komite manajemen risiko, biaya audit, rapat komite audit, dan reputasi auditor berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap *risk management disclosure* pada industri

barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

Tabel 4. Uji t (Uji Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.417988	0.043590	9.589122	0.0000
X1?	0.092874	0.033687	2.757019	0.0092
X2?	2.92E-12	1.57E-11	0.185393	0.8540
X3?	-0.001112	0.001519	-0.731808	0.4692
X4?	0.021706	0.036378	0.596699	0.5545
Random Effects (Cross)				
AISA--C	0.053807			
DVLA--C	-0.011646			
INAF--C	0.038657			
INDF--C	-0.067009			
KAEF--C	-0.039032			
KLBF--C	0.008912			
MBTC--C	-0.045370			
UNVR--C	0.061682			

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan persamaan regresi data panel :

$$Y = [\text{koefisien masing} \\ \text{– masing perusahaan}] \\ + 0.417988 \\ + 0.092874X_1 + 2.92E \\ - 12X_2 - 0.001112X_3 \\ + 0.021706X_4 + \epsilon$$

Persamaan regresi diatas dapat diartikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar **0.4717988**, menunjukkan bahwa jika variabel independen pada regresi yaitu Komite Manajemen Risiko, Biaya Audit, Rapat Komite Audit, dan Reputasi Auditor bernilai nol (0), maka *Risk Management Disclosure* pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017 adalah sebesar **0.4717988** satuan.

- b. Koefisien regresi Komite Manajemen Risiko sebesar **0.092874** menunjukkan bahwa setiap terjadinya peningkatan Komite Manajemen Risiko sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka *Risk Management Disclosure* pada perusahaan industri barang konsumsi akan meningkat sebesar **0.092874** satuan.
- c. Koefisien regresi Biaya Audit sebesar **2.92E-12** menunjukkan bahwa setiap terjadinya peningkatan Biaya Audit sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka *Risk Management Disclosure* pada perusahaan industri barang konsumsi akan mengalami peningkatan sebesar **2.92E-12** satuan.
- d. Koefisien regresi Rapat Komite Audit sebesar **-0.001112** menunjukkan bahwa setiap terjadinya peningkatan Rapat Komite Audit sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka *Risk Management Disclosure* pada perusahaan industri barang konsumsi akan mengalami penurunan sebesar **-0.001112** satuan.
- e. Koefisien regresi Reputasi Auditor sebesar **0.021706** menunjukkan bahwa setiap terjadinya peningkatan Reputasi Auditor sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka *Risk Management Disclosure* pada perusahaan industri barang konsumsi akan mengalami peningkatan sebesar **0.021706** satuan.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel 4, hubungan komite manajemen risiko yang diukur dengan menggunakan variabel dummy memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,0928 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,0092. Sehingga dapat disimpulkan bahwa komite manajemen risiko berpengaruh positif signifikan terhadap *risk management disclosure* (**H₁ diterima**). Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi

komite manajemen risiko yang terpisah dengan komite audit, maka semakin besar pengungkapan manajemen risiko yang dilakukan oleh perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki komite manajemen risiko yang terpisah dengan komite audit lebih independen serta pengawasan dan penilaian risiko lebih terfokus sehingga dapat meningkatkan pengungkapan manajemen risiko. Keterkaitan teori agensi dengan adanya komite manajemen risiko adalah pemberian informasi yang lebih transparan dan relevan kepada *stakeholder*. Sehingga dapat meminimalisir asimetri informasi dalam suatu perusahaan. Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Handayani (2013), Marhaeni (2015), Nahar *et al.* (2016), Asmoro (2016), Abdullah (2017), dan Wicaksono & Adiwibowo (2017) yang menyatakan bahwa komite manajemen risiko berpengaruh positif terhadap *risk management disclosure*.

Biaya audit memiliki nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 yaitu 0,8540 dengan nilai koefisien regresi sebesar 2,92E-12. Hal ini menunjukkan bahwa biaya audit tidak berpengaruh terhadap *risk management disclosure* (**H₂ ditolak**). Hasil ini menunjukkan bahwa besar atau kecilnya biaya audit yang dikeluarkan perusahaan industri barang konsumsi tidak mempengaruhi banyak atau sedikitnya *risk management disclosure*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Salehi (2015) yang menunjukkan bahwa biaya audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *risk management disclosure*. Penelitian Wibowo & Ghazali (2017) menyatakan bahwa kompleksitas operasi perusahaan dapat mengakibatkan semakin sulitnya auditor untuk melakukan audit karena penugasan audit yang dibutuhkan lebih rumit dan banyak sehingga waktu yang diperlukan pun cukup lama. Kualitas audit dilihat dari kompetensi seorang auditor bukan dilihat dari seberapa besarnya perusahaan memberikan biaya

audit kepada auditor. Biaya audit yang tinggi bisa saja disebabkan oleh durasi dan luasnya penugasan audit atau banyaknya auditor yang ditugaskan. Semakin banyak anak perusahaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan, maka akan menyebabkan semakin tingginya biaya audit yang harus dikeluarkan perusahaan karena penugasan yang harus dilakukan semakin kompleks. Laporan keuangan konsolidasi memiliki transaksi yang lebih rumit menyebabkan auditor membutuhkan waktu yang lebih banyak dan tenaga yang lebih optimal.

Rapat komite audit memiliki nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 yaitu $0,4692 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap *risk management disclosure* (**H₃ ditolak**). Hal ini disebabkan oleh frekuensi rapat komite audit yang terlalu tinggi membutuhkan pengorbanan waktu yang lebih besar sehingga dapat menghambat efektivitas berjalannya aktivitas komite audit. Kualitas fungsi pengawasan bukan ditentukan oleh intensitas rapat komite audit melainkan dipengaruhi oleh kompetensi dan pengalaman masing-masing anggota audit. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Madi *et al.* (2014), Ashfaq *et al.* (2016), Neifar & Jarboui (2018) menunjukkan bahwa rapat komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *risk management disclosure*.

Berdasarkan tabel 4, hubungan reputasi auditor memiliki nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 yaitu 0,5545. Hal ini menunjukkan bahwa variabel reputasi auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *risk management disclosure* (**H₄ ditolak**) dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,021706. Hasil ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan KAP *Big Four* maupun KAP *non Big Four* pada perusahaan industri barang konsumsi tidak mempengaruhi banyak atau sedikitnya nilai *risk management disclosure*. Hal ini disebabkan oleh kepercayaan *shareholder* maupun *stakeholder* yang cenderung lebih

percaya kepada perusahaan yang menggunakan KAP *Big Four*. Sehingga, perusahaan tersebut hanya mengungkapkan informasi yang diperlukan saja secara sukarela atau sesuai dengan aturan yang berlaku. Sementara, perusahaan yang menggunakan KAP *non Big Four* cenderung mengungkapkan informasi yang lebih luas dengan tujuan untuk menambah tingkat kepercayaan *shareholder* dan *stakeholder* kepada perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Buckby (2015), Sulistyarningsih & Gunawan (2016), Neifar (2018) menunjukkan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *risk management disclosure*.

5. Kesimpulan, Keterbatasan dan Saran Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan pengujian regresi data panel dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan pengujian analisis deskriptif, dapat disimpulkan bahwa:
 - a. Risk management disclosure pada industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 memiliki nilai rata-rata sebesar 0,4861 artinya rata-rata pengungkapan manajemen risiko berkisar antara 52 sampai 53 item pengungkapan.
 - b. Komite manajemen risiko memiliki nilai mean sebesar 0,675 menunjukkan bahwa 67,5% dari 8 perusahaan industri barang konsumsi memiliki komite manajemen risiko yang terpisah dengan komite audit.
 - c. Biaya audit memiliki nilai rata-rata sebesar Rp 1,74 M menunjukkan bahwa rata-rata biaya audit yang dibayarkan berkisar antara Rp 1,7 M hingga Rp 1,8 M.
 - d. Rapat komite audit memiliki nilai mean sebesar 10,425 artinya rata-rata jumlah rapat komite audit

- yaitu berkisar 10 sampai 11 kali dalam setahun.
- e. Reputasi auditor memiliki nilai mean sebesar 0,55 artinya 55% dari 8 perusahaan memiliki Kantor Akuntan Publik yang berafiliasi dengan Big Four.
 2. Berdasarkan pengujian hipotesis secara simultan disimpulkan bahwa komite manajemen risiko, biaya audit, rapat komite audit, dan reputasi auditor berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap risk management disclosure pada industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
 3. Komite Manajemen Risiko berpengaruh positif signifikan terhadap Risk Management Disclosure.
 4. Biaya Audit tidak berpengaruh terhadap Risk Management Disclosure.
 5. Rapat Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Risk Management Disclosure.
 6. Reputasi Auditor tidak berpengaruh terhadap Risk Management Disclosure.

Keterbatasan dan Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya
Peneliti selanjutnya diharapkan untuk menggunakan jenis sektor lain dengan menambahkan variabel independen lain yang mungkin dapat mempengaruhi *risk management disclosure* seperti ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, *leverage*.
2. Bagi perusahaan
Perusahaan disarankan untuk memisahkan komite manajemen risiko dengan komite audit agar memiliki *enterprise risk management* yang baik karena komite manajemen risiko yang berdiri sendiri lebih independen dan lebih terfokus dalam melakukan pengawasan dan pengendalian manajemen risiko.
3. Bagi investor
Untuk membuat keputusan investasi, investor disarankan mempertimbangkan komite

manajemen risiko perusahaan yang diungkapkan pada laporan tahunan. Perusahaan yang memiliki komite manajemen risiko yang terpisah dengan komite audit cenderung melakukan *risk management disclosure* yang luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M., Shukor, Z. A., & Rahmat, M. M. (2017). The Influences of Risk Management Committee and Audit Committee towards Voluntary Risk Management Disclosure. *Jurnal Pengurusan*, 83-95.
- Al-Maghzom, A., Hussainey, & Aly, D. (2016). Corporate Governance and Risk Disclosure: Evidence from Saudi Arabia. *Corporate Ownership and Control Journal*.
- Alzharani, A. M., & Aljaaidi, K. S. (2015). An Empirical Investigation of Audit Committee Effectiveness and Risk Management: Evidence from Saudi Arabia. *Accounting & Taxation, Vol. 7, No. 1*, 39-49.
- Alzharani, A. M., & Aljaaidi, K. S. (2015). An Empirical Investigation of Audit Committee Effectiveness and Risk Management: Evidence from Saudi Arabia. *Accounting & Taxation, Vol. 7, No. 1*, 39-49.
- Andriani, N., & Nursiam. (2018). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Vol. 3, No. 1*.
- Ashfaq, K., Zhang, R., Munaim, A., & Razzaq, N. (2016). An Investigation into the Determinants of Risk Disclosure in Banks: Evidence from Financial Sector of Pakistan. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 1049-1058.
- Ashuri, N., Asadpour, A. A., & Nia, G. T. (2014). The Impact of Board Composition, Audit Fees, and

- Ownership Concentration on Risk Management of Listed Companies in Tehran Stock Exchange. *Academic Journal of Accounting and Economic Researchers*, 1-9.
- Asmoro, A. S., Majidah, & Mahardika, D. P. (2016). Analisis Determinan Pengungkapan Enterprise Risk Management (Studi pada Perusahaan Indeks IDX30 di BEI periode 2012-2014). *e-Proceeding of Management*.
- Buckby, S., Gallery, G., & Ma, J. (2015). An Analysis of Risk Management Disclosures: Australian Evidence. *Managerial Auditing Journal*, 812-869.
- cnnindonesia.com. (2019, 03 30). *Ekonomi*. Retrieved from CNN Indonesia: <https://www.cnnindonesia.com/>
- Devi, S., Budiashi, I. N., & Badera, I. N. (2017). PENGARUH PENGUNGKAPAN ENTERPRISE RISK MANAGEMENT DAN PENGUNGKAPAN INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia Volume 14 Nomor 1*, 20-45.
- Eshleman. (2014). Abnormal Audit Fees and Audit Quality: The Importance of Considering Managerial Incentives in Test of Earnings Management. *A Journal of Practice & Theory*, Vol. 33, No. 1, 117-138.
- Gunawan, B., & Zakiyah, Y. N. (2017). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Risk Management Disclosure. *Accounting Analysis Journal*, Vol. 9, No. 1, 1-18.
- Handayani, B., & Yanto, H. (2013). Determinan Pengungkapan Enterprise Risk Management. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 333-342.
- Kencana, A., & Lastanti, H. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Risiko. *Seminar Nasional Pakar ke 1 Tahun 2018, Buku 2*, 161-166.
- Komite Nasional Kebijakan Governance. (2014). *Pedoman Umum Good Corporate Governance*. Retrieved from Pedoman Good Public Governance: <http://www.knkg-indonesia.org/>
- Madi, H. K., Ishak, Z., & Manaf, N. A. (2014). The Impact of Audit Committee Characteristics on Corporate Voluntary Disclosure. *International Conference on Accounting Studies 2014, ICAS 2014*, 486-492.
- Marhaeni, T., & Yanto, H. (2015). Determinan Pengungkapan Enterprise Risk Management (ERM) pada Perusahaan Manufaktur. *Accounting Analysis Journal*, Vol. 4, No. 4.
- Nahar, S., Azim, M., & Jubb, C. (2016). The Determinants of Risk Disclosure by Banking Institutions: Evidence from Bangladesh. *Asian Review of Accounting*, Vol. 24, No. 4, 426-444.
- Neifar, S., & Jarboui, A. (2018). Corporate Governance and Operational Risk Voluntary Disclosure: Evidence from Islamic Banks. *Research in International Business and Finance*, 43-54.
- Salehi, M., Moradi, S., & Paiydarmanesh, N. (2017). The Effect of Corporate Governance and Audit Quality on Disclosure Quality: Evidence from Tehran Stock Exchange. *Periodica Polytechnica Social and Management Sciences*, 32-48.
- Sinaga, W. A., Nazar, R. M., & Muslih, M. (2018). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Risk Management Disclosure (RMC), dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penerapan Enterprise Risk Management. *e-Proceeding of Management*, Vol. 5, No. 2, 2410-2417.
- Sulistyaningsih, & Gunawan, B. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang

- Memengaruhi Risk Management Disclosure (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI periode 2012-2014). *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*.
- Syifa', L. (2013). Determinan Pengungkapan Enterprise Risk Management pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Accounting Analysis Journal, Vol. 2, No. 3*, 286-294.
- Wibowo, A. S., & Ghozali, I. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Biaya Audit Eksternal dengan Risiko Litigasi Sebagai Variabel Intervening. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1-10.
- Wicaksono, S., & Adiwibowo, A. (2017). Analisis Determinan Pengungkapan Risiko (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Diponegoro Journal of Accounting*, 1-14.